***GREEN COMPETITIVE ADVANTAGE* DAN FAKTOR *FRAUD* DALAM MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**Rosim Megawati**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti**

**rosim023002004508@std.trisakti.ac.id**

**Etty Murwaningsari\***

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti**

***Abstract***

 *This study aims to determine the effect of green competitive advantage factors and fraud: frequency of number of CEO photos, unstable organizational structure, financial target, ineffective monitoring, and political connection to fraudulent financial statement. This observation uses secondary annual reporting and sustainability data from all corporate sectors except the banking sector, with a total of 220 from 2020 to 2021, listed on idx.co.id and the company's official website Determination of the sample in this test is done with a targeted sampling procedure to get a representative sample in accordance with the criteria of the researcher. Logistics regression analysis is an analytical tool in this study using SPSS version 22 program. The result of this study are green competitive advantage, unstable organizational structure, ineffective monitoring, and political connections have a negative impact. While the number of CEO photos and financial targets have a significant positive effect on fraud.*

***Keywords****: green competitive advantage; financial statement fraud; fraud factors.*

\**Correspondence Author*

etty.murwaningsari@trisakti.ac.id

**PENDAHULUAN**

 Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode akuntansi. Adapun periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Namun, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan.

 Kondisi keuangan yang menunjukkan tidak dalam keadaan baik-baik saja, memberikan dampak buruk terhadap kejahatan keuangan. Pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan fraud laporan keuangan yang menyebabkan kerugian adalah sebanyak 22 responden atau sebesar 9.2%. Sedangkan pada tahun 2021, hasil survei yang dilakukan oleh ACFE membuktikan bahwa 71% responden setuju bahwa tingkat kecurangan industri keuangan naik drastis selama pandemi.

 *Fraud* sendiri disebabkan oleh beberapa elemen. Pertama, tekanan (*pressure*) yaitu peluang untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan (*oppurtunity*) adalah dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dan manajer. Ketiga, rasionalisasi (*rasionalization*) merupakan mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan karena menganggap apa yang dilakukan sudah umum dilakukan oleh orang lain. Ketiga elemen *fraud* tersebut disebut sebagai teori *fraud triangle*. Menurut Wolfe, dalam Zulfa & Bayagub, (2018) terdapat satu tambahan elemen yaitu kemampuan (*capability*), yang disebut dengan teori *fraud diamond*. Namun seiring berjalannya waktu, teori *fraud* ini semakin berkembang, ada tambahan beberapa elemen selanjutnya. Seperti penelitian Zulfa & Bayagub, (2018), Crowen Howart mengemukakan teori *fraud pentagon*, dimana arogansi (*arrogance*) merupakan elemen tambahan. Kemudian menurut Vousinas, (2019), terdapat satu elemen *fraud* yang lebih kompleks yaitu kolusi (*collusion*), sehingga dinamakan teori *fraud hexagon*.

 Manajemen lingkungan kini mulai marak diaplikasikan pada banyak perusahaan di Indonesia, yang dimana menjadi salah satu strategi keberlanjutan. Pembangunan berkelanjutn adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Adapun tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

 Berdasarkan penelitian terdahulu, objek penelitian yang diuji adalah sebagian besar perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan serta perusahaan *property* dan *real estate*. Namun untuk sekarang tidak ada lagi perushaaan manufaktur yang tecatatat di BEI (Bursa Efek Indonesia), melainkan perusahaan perindustrian (*industrial*) dan barang baku (*basic material*). Kemudian untuk 12 sektor di IDX-IC yang telah dibahas sebelumnya adalah sektor energi, *basic material, industrial, consumer cyclical, consumen non-cyclical*, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik serta produk investasi tercatat. Sektor-sektor perusahaan ini mengalami perubahan yang cukup signifikan yang terjadi baik sebelum dan sesudah masa pandemi. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang luar biasa bagi seluruh sektor perusahaan agar mampu menghadapi penurunan produksi dan mengelola kinerja perusahaannya. Oleh karena itulah yang menjadikan motivasi peneliti untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan pada seluruh sektor perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama masa pandemi.

 Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Imtikhani & Sukirman, 2021; Sagala & Siagian, 2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor-faktor dari enam elemen teori *fraud hexagon* sebagian berengaruh dan sebagian lagi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman, (2021), Sagala & Siagian, (2021), karena terdapat penambahan variabel yang digunakan yaitu *green competitive advantage* yang dijembatani melalui kinerja perusahaan (Zuhri et al., 2015; Mukti & Winarso, 2020). Selain itu, peneliti tidak menggunakan semua elemen yang terdapat dalam teori *fraud hexagon*. Peneliti hanya mengambil lima dari enam elemen *fraud hexagon* yaitu, stimulus, kemampuan, ego, peluang dan kolusi.

**KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

 Pemilik perusahaan tidak dapat menjalankan fungsi dan manajemen perusahaan sendiri karena kendala waktu, tenaga, dan kemampuan. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Menurut penelitian Imtikhani & Sukirman, (2021), teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerjasama antar pihak pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dimana hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham yang menyewa orang lain (*agent*) yaitu manajemen perusahaan untuk melakukan suatu jasa dan para *principal* mendelegasikan wewenang kepada agennya untuk membuat keputusan. Adanya perbedaan kepentingan dan asimetris informasi antara *agent* dan *principal* inilah yang akan memicu adanya tindakan *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh pihak *agent*.

 Teori agensi ini dapat membantu untuk mengetahui kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan. Karena pada dasarnya teori tersebut bertujuan untuk mengatasi bentrok kepentingan yang dialami *principal* dan *agent*, salah satunya adalah mengungkapkan informasi keuangan yang relevan dan transparan.

**Hipotesa**

***Green Competitive Advantage* dan *Fraudulent Financial Statement***

 Menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendi, (2019), menyatakan yang disebut keunggulan kompetitif hijau adalah suatu kondisi yang memungkinkan perusahaan untuk mengambil beberapa posisi terkait dengan pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau, dan strateginya adalah bersaing. sulit untuk ditiru. Perusahaan dapat mencapai keberlanjutan strategi lingkungan dimana keuntungan diterapkan.

 Karena penelitian terdahulu dari variabel *green competitive advantage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* belum ada, maka penulis menjembatani melalui kinerja perusahaan. Dimana menurut Zuhri et al., (2015), keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis atau perusahaan. Lalu, menurut Mukti & Winarso, (2020), bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *financial distress*, likuiditas, *leverage* dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap financial *statement fraud*. Berdasakan teori dari penelitian diatas, penulis menarik hipotesis sebagai berikut.

H1: *Green Competitive Advantage* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

***Frequent Number of CEO’s Picture* dan *Fraudulent Financial Statement***

 Arogansi dikatakan dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan adanya sikap sombong dalam diri seseorang sehingga merasa peraturan yang berlaku dalam perusahaan tidak berlaku padanya. Kesombongan sering dikaitkan dengan status CEO karena diyakini bahwa CEO dapat mengabaikan peraturan dan SOP yang mengatur perusahaan.

 Hasil penelitian Zulfa & Bayagub, (2018), menjelaskan bahwa foto CEO yang sering tidak ada hubungannya dengan pelaporan keuangan yang curang. Menurut survei Tessa & Harto, (2016), CEO tidak ingin kehilangan posisi atau posisinya di perusahaan dan ingin menunjukkan posisi atau posisi itu kepada semua orang. Dan Siddiq et al., (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang sering mempengaruhi kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Frequent number of CEO’s picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

***Unstable Organizational Structure* dan *Fraudulent Financial Statement***

 *Unstable* *Organizational structure* adalah bagan organisasi yang kompleks akibat ketidakstabilan rangkap jabatan perusahaan, yang dapat mengurangi pengawasan dan pergantian semua pegawai serta mengurangi efektifitas manajemen. Ketidakstabilan struktur organisasi ini, berdasarkan penelitian Sagala & Siagian, (2021) ditunjukkan dengan timbulnya persentase *turnover* yang sangat tinggi antara eksekutif, konsultan manajemen, dan dewan direksi perusahaan itu sendiri. Penelitian Nainggolan & Malau, (2021), variabel struktur organisasi (OStruc) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari beberapa penjelasan di atas, penulis membuat hipotesa seperti ini.

H3 : *Unstable* *Organizational structure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

***Financial Target* dan *Fraudulent Financial Statement***

 Target keuangan (*financial target*) merupakan salah satu variabel yang masuk dalam kategori elemen tekanan (*pressure*) yang dimana artinya adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

 Jaya & Poerwono, (2019) dalam penelitiannya juga mendukung dimana pengujian yang digunakan dengan teori *fraud pentagon* menunjukkan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi secara signifikan oleh *financial target*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Baningrum, 2018). Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis menyusun hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Financial Target* berpengaruh terhadap positif *Fraudulent Financial Statement*

***Ineffective Monitoring* dan *Fraudulent Financial Statement***

 Menurut Mulya et al., (2019), salah satu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan penipuan adalah kurangnya manajemen yang tepat sehingga mereka merasa dapat melakukan penipuan yang tidak terdeteksi. Elemen faktor *fraud* yang satu ini diproksikan melalui *ineffective monitoring*.

 Penelitian Aulia et al., (2019) dan Putriasih et al., (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase agen independen di suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya penipuan keuangan. Ketika pemantauan yang tidak efektif mempengaruhi transaksi penipuan. Kemudian, atas penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesa.

H5 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

***Political Connection* dan *Fraudulent Financial Statement***

 Kolusi mengacu pada kesepakatan antara banyak orang untuk bertindak untuk tujuan jahat, seperti menipu hak-hak pihak ketiga. Partai politik adalah hubungan dekat antara kelas perusahaan dan politisi, pemerintah, dan pejabat. Partai politik memberikan berbagai keistimewaan dan kemudahan untuk pelaku usaha, baik dalam perizinan maupun perolehan dana kredit. Kenyamanan dan hak istimewa perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan penipuan akun. Maka dari itu, faktor kolusi memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, didukung oleh penelitian dari Kusumosari, (2020) dan Matangkin et al., (2018). Oleh karena itu, penulis membuat hipotesa seperti berikut.

H6 : *Political Connection* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

**METODE PENELITIAN**

 Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data berdasarkan pengamatan terhadap variabel dependen dan variabel independen yang diolah dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021. Setelah dilakukan pemilihan sampel maka total sampel menjadi 220 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
| 1. | Seluruh sektor perusahaan selama tahun 2020-2021 yang terdaftar di BEI | 713 | 713 |
| 2. | Perusahaan sektor finansial selama tahun 2020-2021 | (103) | (103) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun 2020 dan 2021 | (459) | (362) |
| 4. | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti | (11) |
| 5. | Perusahaan yang mengalami laba bersih minus (rugi) | (168) |
| Jumlah perusahaan (*unbalanced* AR dan SR) 2020 dan 2021 | 220 |
| Data o*utlier* | (0) |
| Jumlah data yang dapat disajikan sebagai sampel pada tahun 2020 dan 2021 | 220 |

**Variabel Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan enam variabel independen yang mana masing-masing memiliki pengukurannya sendiri. Pengukuran variabel penelitian dan skala variabel secara detail dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Pengukuran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Pengukuran | Skala |
| *Fraudulent Financial Statement* (FFS) | 𝐷𝐴𝑖𝑡 = $\frac{TACt}{Ait-1} $- 𝑁𝐷𝐴𝑖𝑡(Imtikhani & Sukirman, 2021)Indikator yang menggunakan variabel dummy memiliki seperangkat skor untuk perusahaan dengan nilai DA yang ekstrim atau tidak sesuai, atau untuk perusahaan di luar rentang *mean* atau *benchmark*. (Ramadhani, 2021) | Nominal |
| *Green Competitive Advantage* (GCA) | Delapan indikator keunggulan kompetitive hijau. (Muisyo et al., 2022) | Rasio |
| *Frequent Number of CEO’s Picture* (CEOPICT) | Jumlah foto CEO dalam sebuah laporan tahunan perusahaan. (Murwaningsari et al., 2022) | Nominal |
| *Unstable Organizational Structure* (TURN) | Variabel dummy, pergantian direksi selama (t-1) atau (t-2) sebelum terjadinya *fraud* diberi kode satu, dan jika perusahaan tidak mengganti direksi diberi kode nol. (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) | Nominal |
| *Financial Target* (ROA) | $$ROA : \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$(Sagala & Siagian, 2021) | Rasio |
| *Ineffective Monitoring* (BDOUT) | BDOUT: $\frac{Jumlah Dewan Komisaris Independen}{Total Dewan Komisaris}$(Rachmawati & Putri, 2018) | Rasio |
| *Political Connection* (POLCON) | Variabel dummy, apabila *president commissioner* dan/atau *independent commissioner* perusahaan memiliki koneksi politik dalam riwayat pengalaman kerja dan rangkap jabatan diberi kode 1, jika tidak maka diberi nilai 0. (Imtikhani & Sukirman, 2021) | Nominal |

**Metode Analisa Data**

 Penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai analisis data dan regresi logistik dengan persamaan berikut:

$$Ln\frac{DAit}{1-DAit }= α+ β1 GCA+ β2 CEOPICT+ β3 TURN+β4 ROA+ β6 BDOUT+ β7 POLCON+ ε$$

Keterangan:

$Ln\frac{DAit}{1-DAit }$ : Financial statement *fraud*, variabel dummy dengan memberi kode 1 pada

 entitas yang terprediksi oleh *Modified Jones Model* melakukan

 *financial statement fraud* dan 0 untuk sebaliknya.

α : Konstanta

β1 – β7 : Koefisien regresi setiap variabel independen

GCA : *Green competitive advantage*

CEOPICT : Frekuensi dari jumlah atau banyaknya foto direktur (CEO)

TURN : Struktur organisasi yang tidak stabil

ROA : Target keuangan

BDOUT : Pengawasan yang tidak efektif

POLCON : Hubungan dengan dunia politik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| GCA | 220 | 0,13 | 1,00 | 0,77 | 0,21 |
| CEOPICT | 220 | 0,00 | 22,00 | 8,47 | 4,37 |
| BDOUT | 220 | 0,00 | 1,00 | 0,43 | 0,13 |
| ROA | 220 | 0,00 | 0,52 | 0,08 | 0,09 |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

1. *Green Competitive Advantage* (GCA)

Berdasarkan hasil analisa deskriptif variabel ini diperoleh nilai minimum yaitu 0,13 dan nilai maksimum sebesar 1,00. *Mean* sebesar 0,77, tetapi standar deviasinya adalah 0,21. Hasilnya adalah distribusi data yang seragam yang dapat diklasifikasikan baik sehingga standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*).

1. *Frequent number of CEO’s picture* (CEOPICT)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel-variabel tersebut, nilai minimumnya adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 22,00. *Mean* adalah 8,47 dan standar deviasi adalah 4,37. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* , hasilnya adalah distribusi data seragam yang dapat diklasifikasikan baik.

1. *Ineffective monitoring* (BDOUT)

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan nilai minimum sebesar 0,00 kemudian nilai maksimum sebesar 1,00. Sedangkan untuk rata-rata adalah 0,43 dan nilai standar deviasi yaitu 0,13. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) maka penyebaran data yang terjadi bersifat homogen dan dapat dikategorikan baik.

1. *Financial Target* (ROA)

Dari hasil analisis di atas, ROA minimum adalah 0,00 dan ROA maksimum 0,52. Dalam hal ini, *mean* adalah 0,08 dan standar deviasi adalah 0,09. Apabila nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*, maka variabilitas data yang dihasilkan tidak seragam atau dapat diklasifikasikan sebagai data buruk.

**Tabel 4. Frekuensi (Jumlah) Perusahaan *Fraudulent Financial Statement***

|  |
| --- |
| **FFS logistic** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|  | di dalam nilai wajar | 144 | 65,5 | 65,5 | 65,5 |
| di luar nilai wajar | 76 | 34,5 | 34,5 | 100,0 |
| Total | 220 | 100,0 | 100,0 |  |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Untuk perusahaan yang termasuk dalam nilai wajar (0), sebanyak 144 perusahaan (65,5%) dan 76 perusahaan termasuk dalam nilai tidak wajar (1). Ini memberikan pernyataan, banyak entitas yang tidak melakukan kecurangan.

**Tabel 5. Frekuensi (Jumlah) Perusahaan *Organizational Structure***

|  |
| --- |
| **TURN** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|  | tidak melakukan perpindahan direksi | 132 | 60,0 | 60,0 | 60,0 |
| melakukan perpindahan direksi | 88 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| Total | 220 | 100,0 | 100,0 |  |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi atau memperoleh nilai 0 dari total 132 perusahaan (60%), dan 88 perusahaan yang melakukan pergantian direksi memperoleh 1 poin. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tidak melakukan pemindahan direksi antara tahun 2020 hingga 2021.

**Tabel 6. Frekuensi (Jumlah) Perusahaan *Political Connection***

|  |
| --- |
| **POLCON** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|  | tidak memiliki koneksi politik | 92 | 41,8 | 41,8 | 41,8 |
| memiliki koneksi politik | 128 | 58,2 | 58,2 | 100,0 |
| Total | 220 | 100,0 | 100,0 |  |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Sebanyak 92 perusahaan (41,8%) dengan komisaris non-politik mendapat peringkat nol, dan 128 perusahaan (58,2%) dengan komisaris politik mendapat satu peringkat. Artinya, banyak perusahaan yang memiliki pengalaman profesional atau eksekutif dengan posisi paralel di dunia politik.

**Uji *Hosmer and Lemshow***

|  |
| --- |
| **Tabel 7. *Hosmer and Lemeshow Test*** |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 11,465 | 8 | 0,177 |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Pada tabel uji diatas, nilai uji *Hosmer and Lemeshow* adalah 11,465 dan probabilitas signifikansi 0,177 > 0,05, sehingga kami tidak menolak model Ho atau *goodness-of-fit*. Artinya model regresi dapat menjelaskan data penelitian dan tidak ada perbedaan antara hipotesa model dan nilai-nilai yang diamati.

**Model *Summary* (Koefisien Determinasi)**

|  |
| --- |
| **Tabel 8. Koefisien Determinasi** |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 267,607a | 0,070 | 0,097 |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Model *fitness* yang diberikan oleh Nigelkerke R2 menghasilkan koefisien 0,097. Artinya perilaku atau fluktuasi dari variabel independen dapat menjelaskan 97% dari perilaku atau fluktuasi laporan keuangan yang tidak benar.

**Uji Keseluruhan Model**

|  |
| --- |
| **Tabel 9. Uji Keseluruhan Model** |
|  | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 16,011 | 6 | 0,014 |
| Block | 16,011 | 6 | 0,014 |
| Model | 16,011 | 6 | 0,014 |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Hasil pengolahan tabel 9, menunjukkan nilai chi-square sebesar 16,011 dan Sig sebesar 0,014 < 0,05 maka Ho ditolak atau paling tidak salah satu dari variabel bebas bernilai positif dan memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Matriks Klasifikasi**

|  |
| --- |
| **Tabel 10. Matriks Klasifikasi** |
| Observed | Predicted |
| FFS logistic | Percentage Correct |
| di dalam nilai wajar | di luar nilai wajar |
| Step 1 |  | di dalam nilai wajar | 138 | 6 | 95,8 |
| di luar nilai wajar | 57 | 19 | 25,0 |
| Overall Percentage |  |  | 71,4 |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

 Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa kekuatan prediksi model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan akan melakukan transaksi penipuan adalah 71,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, 138 (95,8%) dari total 144 perusahaan dalam kategori ini diukur pada nilai wajar atau menyampaikan laporan keuangan yang curang pada tingkat yang cenderung rendah nilai wajarnya. Hingga 57 (25,0%) dari total 76 perusahaan yang diperkirakan berada di luar kategori nilai wajar atau di luar kategori nilai wajar kemungkinan besar merupakan akun penipuan.

**Uji Hipotesis Individu (Uji t/Pengujian Parsial)**

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Individu**

$$Ln\frac{DAit}{1-DAit }= α+ β1 GCA+ β2 CEOPICT+ β3 TURN+β4 ROA+ β6 BDOUT+ β7 POLCON+ ε$$

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Prediksi** | **Koefisien B** | **Std. Error** | **t statistik** | **Sig** |
| Konstanta |  | -1,550 | 0,761 | 0,042 | 0,000 |
| GCA | - | -0,720 | 0,700 | 0,152 | 0,304 |
| CEOPICT | + | 0,079 | 0,036 | 0.0145 | 0,029\* |
| TURN | + | 0,470 | 0,321 | 0.072 | 0,144 |
| ROA | + | 3,427 | 1,648 | 0.019 | 0,038\* |
| BDOUT | + | 1,585 | 1,172 | 0.088 | 0,176 |
| POLCON | + | -0,678 | 0,335 | 0.0215 | 0,043\* |

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

Keterangan:

\*Tingkat Signifikasi = 0,05

$Ln\frac{DAit}{1-DAit }$ : Financial statement *fraud*, variabel dummy dengan memberi kode 1 pada

 entitas yang terprediksi oleh *Modified Jones Model* melakukan

 *financial statement fraud* dan 0 untuk sebaliknya.

α : Konstanta

β1 – β7 : Koefisien regresi setiap variabel independen

GCA : *Green competitive advantage*

CEOPICT : Frekuensi dari jumlah atau banyaknya foto direktur (CEO)

TURN : Struktur organisasi

ROA : Target Keuangan

BDOUT : Pengawasan yang tidak efektif

POLCON : Hubungan dengan dunia politik

 Berdasarkan tabel 11 maka diperoleh penjabaran sebagai berikut:

**H1 : *Green Competitive Advantage* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa satu menunjukkan bahwa variabel *green competitive advantage* dengan koefisien -0,720 dan signifikan sebesar 0,304 tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, artinya tidak mendukung teori, maka Ho diterima.

**H2 : *Frequent Number of CEO’s Picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa dua menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO’s picture* dengan koefisien 0,079 berpengaruh positif signifikan sebesar 0,029 < 0,05 (alpha 5%) terhadap *fraudulent financial statement*, artinya mendukung teori, maka Ho ditolak.

**H3 : *Unstable Organizational Structure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa tiga menunjukkan bahwa variabel *unstable* *organizational structure* dengan koefisien 0,470 dan signifikan sebesar 0,144 tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, artinya tidak mendukung teori, maka Ho diterima.

**H4 : *Financial Target* berpengaruh positf terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa empat menunjukkan bahwa variabel *financial target* dengan koefisien 3,427 berpengaruh positif signifikan sebesar 0,038 < 0,05 (alpha 5%) terhadap *fraudulent financial statement*, artinya mendukung teori, maka Ho ditolak.

**H5 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa lima menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* dengan koefisien 1,585 dan signifikan sebesar 0,176 tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, artinya tidak mendukung teori, maka Ho diterima.

**H6 : *Political Connection* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Hasil uji hipotesa enam menunjukkan bahwa variabel *political connection* dengan koefisien -0,720 namun signifikan sebesar 0,043 < 0,05 tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, artinya tidak mendukung teori, maka Ho diterima.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Green Competitive Advantage* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *green competitive advantage* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Zuhri et al., (2015) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis atau perusahaan. Dan penelitian dari Mukti & Winarso, (2020), bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *financial distress*, likuiditas, *leverage* dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Menurut penelitian Effendi, (2019), *green competitive advantage* adalah kondisi dimana perusahaan dapat menempati beberapa posisi terkait dengan manajemen lingkungan atau inovasi yang bersifat ramah lingkungan yang mana strategi tersebut sulit ditiru oleh para pesaingnya dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dari strategi tentang lingkungan yang diterapkan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena, kecurangan yang dapat diukur dan jika secara teratur dilakukan akan mendorong tindakan untuk menguranginya, sehingga mampu menuai keuntungan finansial dan keungggulan bersaing baru bagi perusahaan.

**Pengaruh *Frequent Number of CEO’s Picture* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *frequent number of CEO’s picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dan sesuai teori yang dilakukan oleh Tessa & Harto, (2016) dan Siddiq et al., (2017) yang menyatakan dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa *frequent number of CEO’s picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan mampu menimbulkan sifat kesombongan seseorang sehingga merasa peraturan yang berlaku dalam perusahaan tidak berlaku padanya. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut.

**Pengaruh *Unstable* *Organizational Structure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *unstable* *organizational structure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nainggolan & Malau, (2021), namun mendukung penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono, (2017) yang menyatakan bahwa variabel *organizational structure* (OStruc) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidakstabilan pada *organizational structure* dalam penelitian Sagala & Siagian, (2021) dapat ditandai dengan adanya persentase yang sangat tinggi dalam perputaran posisi manajer senior, para konsultan perusahaan, serta jajaran dewan direksi diperusahaan itu sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena, semakin tinggi tingkat transparansi sebuah perusahaan, menunjukkan intervensi direksi perusahaan terhadap manajemen laba semakin kecil, baik saat dijabat oleh direksi baru ataupun direksi lama. Sehingga keberadaan direksi baru atau lama atau terjadinya pergantian direksi tidak mampu mempengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan.

**Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai teori penelitian Jaya & Poerwono, (2019) dan Setiawati & Baningrum, (2018), yang menyatakan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi secara signifikan oleh *financial target*. Target keuangan (*financial target*) merupakan salah satu variabel yang masuk dalam kategori elemen tekanan (*pressure*) yang dimana artinya adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. *Pressure* dapat diukur dengan menggunakan *financial target* yang biasanya dicerminkan melalui perolehan tingkat laba suatu perusahaan yang dapat dihitung melalui nilai ROA atau *Return on Assets* (Sagala & Siagian, 2021).

**Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Aulia et al., (2019) dan Putriasih et al., (2016), yang menyatakan dimana *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Ineffective* monitoring ialah kondisi tidak adanya pengawasan yang efektif dalam suatu perusahaan, atau tidak memiliki unit pengawas suatu perusahaan yang secara efektif memantau kinerja dalam perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena, porsi dewan komisaris independen yang menunjukkan komposisi dewan komisaris, namun tidak menunjukkan kualitas peran dewan yang dapat mempengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan.

**Pengaruh *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

 Dari hasil uji hipotesis individu pada tabel 11, menunjukkan variabel *political connection* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari, (2020) dan Matangkin et al., (2018), yang menyatakan dimana faktor *political connection* memungkinkan adanya kecurangan atas laporan keuangan yang terjadi. Hal ini mungkin disebabkan karena, hubungan koneksi politik antara perusahaan dengan pemerintah maupun para pejabat publik tidak selalu berkaitan dengan tindak kecurangan ataupun kejahatan. Sehingga, apabila ada pihak yang melakukan tindak kecurangan akan dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

**Simpulan**

 Penelitian ini memberikan bukti bahwa *frequent number of CEO’s picture, financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *competitive advantage*, *unstable* *organizational structure* dan *ineffective monitoring* serta *political connection* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Implikasi**

 Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka terdapat beberapa implikasi. Pertama, bagi perusahaan, dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kecurangan laporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik.

 Kedua bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya dan mampu memberikan wawasan bagi pembaca mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga nantinya bisa menjadi motivasi pada diri sendiri agar senatiasa menjauhi sikap kecurangan.

**Keterbatasan**

 Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini dan dapat meningkatkan hasil penelitian jika ditangani melalui penelitian lebih lanjut. Pertama, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan antara tahun 2020 hingga 2021 dan melaporkan kerugian pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Kedua, data yang diperoleh dari *analisa content* bisa menghasilkan bias karena subjektivitas peneliti. Ketiga, pengukuran variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki rumus yang sama dengan variabel *effective monitoring*. Keempat, pengaruh foto CEO bukan kepada kecurangan laporan keuangan, melainkan kepada tingkat percaya diri dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental. Kelima, belum ada penelitian sebelumnya tentang *green competitive advantage* dan *fraud* sehingga perlu logika berpikir secara bertahap.

**Saran**

 Untuk penyelidikan lebih lanjut, direkomendasikan menggunakan model pengukuran lain untuk mengukur variabel *financial statement fraud*. Selain variabel dalam penelitian ini, diharapkan menggunakan variabel independen lainnya termasuk semua elemen *fraud*, mulai dari *fraud triangle* hingga *fraud hexagon* yang terbaru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, H., Yendrawati, R., & Prabowo, H. Y. (2019). Detecting the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: an Analysis of Fraud Diamond. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, *14*(1), 43–69.

Effendi, B. (2019). *Pengaruh Green Competitive Advantage dan Green Supply Chain Management Terhadap Firm Performance yang dimoderasi oleh Environmental Consciousness*. Universitas Trisakti.

Imtikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(1), 96–113.

Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, *12*(2), 157–168. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587

Kusumosari, L. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. In *Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Matangkin, L., Ng, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Reaksi Investor dengan Kecurangan Laporan Keungan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SiMAK)*, *16*(2), 181–208.

Muisyo, P. K., Qin, S., Ho, T. H., & Julius, M. M. (2022). The effect of green HRM practices on green competitive advantage of manufacturing firms. *Journal of Manufacturing Technology Management*, *33*(1), 22–40. https://doi.org/10.1108/JMTM-10-2020-0388

Mukti, A. H., & Winarso, B. S. (2020). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, *07*(01), 25–36. http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264

Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *11*(1), 11–25. https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.22

Murwaningsari, E., Lastanti, H. S., & Umar, H. (2022). the Effect of Hexagon Fraud on Fraud Financial Statements With Governance and Culture As Moderating Variables. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *22*(1), 143–156. https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.13533

Nainggolan, H. S. M. I. K., & Malau, H. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomis*, 35–51.

Putriasih, K., Herawati, N. N. T. H., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780

Rachmawati, S., & Putri, B. N. L. (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(2), 54–61. http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/127

Ramadhani, A. D. (2021). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 245–259. https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956

Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(2), 91–106.

Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14.

Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1–21.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 47. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133

Zuhri, A. S. Z., Sofian, S., & Kusumawadhani, A. (2015). *… Produksi Dan Peningkatan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pt. Krakatau …* [Universitas Diponegoro]. https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8176%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/8176/6/16.S-Full text pdf Bookmark-12010112420161.pdf

Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Keberlanjutan*, *3*(2), 950. https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p950-969